

PENERAPAN *SCIENTIFIC LEARNING* PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK PADA MASA PANDEMI COVID-19

IMPLEMENTATION OF SCIENTIFIC LEARNING IN AKIDAH AKHLAK LEARNING DURING COVID-19 PANDEMIC PERIOD

Amalia Utami^{1*}, Zahratul Futuhat², Anis Nurhasanah³

¹TK Hikari Tangerang Selatan, Indonesia

²MI Al Khaeriyah Setu, Indonesia

³STAI Fatahillah Serpong, Indonesia

*Email: aamaliautami@gmail.com

(Diterima: 09-09-2020; Ditelaah: 15-10-2020; Disetujui: 05-12-2020)

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah penerapan pendekatan *scientific learning* pada pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi COVID-19 di kelas 2 MIM Al-Misbah Serpong. Hal ini dilatarbelakangi oleh keingintahuan penulis terhadap penerapan *scientific learning* di MIM Al-Misbah yang harus melakukan kegiatan belajar jarak jauh yang disebabkan oleh pandemi COVID-19, terutama pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas 2. Data penelitian diambil dengan teknik wawancara terhadap guru wali kelas 2 sekaligus pengajar Akidah Akhlak di kelas 2 beserta kepala sekolah MIM Al-Misbah. Penelitian ini dilakukan pada Bulan Juli hingga September 2020. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *scientific learning* pada pelajaran Akidah Akhlak di masa pandemi COVID-19 cukup efektif dan menurut wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas 2 nilai siswa cenderung meningkat.

Kata kunci : *Scientific learning, Akidah akhlak, COVID-19, pembelajaran jarak jauh*

Abstract: This study aimed to determine how the application of the scientific learning in Akidah Akhlak subject by using distance learning during the COVID-19 pandemic in grade 2 MIM Al-Misbah Serpong. This was motivated by the author's curiosity about the application of scientific learning at MIM Al-Misbah, who had to do distance learning activities caused by the COVID-19 pandemic, especially in the Akidah Akhlak subject in grade 2. The research data were taken by interviewing the second grade homeroom teacher as well as the Akidah Akhlak teacher in grade 2 along with the principal of MIM Al. Misbah. This research was conducted from July to September 2020. From the results of the study it can be concluded that the application of the scientific learning approach to the Akidah Akhlak lesson during the COVID-19 pandemic is quite effective because according to interviews with grade. 2 teachers of Akidah Akhlak, student scores tend to increase.

Keywords: *Scientific learning, Akidah akhlak, COVID-19*

PENDAHULUAN

Coronavirus adalah keluarga besar jenis virus yang mengakibatkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia lazimnya menimbulkan penyakit infeksi

saluran pernapasan, mulai flu biasa sampai penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/*Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS).

Corona Virus Disease-2019 atau COVID-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh *Coronavirus* jenis baru bernama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus2* (SARS-COV2) yang didapati pada manusia semenjak munculnya kejadian luar biasa di kota Wuhan di Tiongkok pada Desember 2019 (Kemenkes, 2020). Virus SARS-COV2 menular lewat kontak langsung dengan percikan dahak atau droplet dari orang yang terinfeksi (melalui batuk atau bersin), dan melalui memegang permukaan yang terkontaminasi virus. Virus ini dapat bertahan selama beberapa jam di permukaan benda, tetapi dapat dibunuh dengan disinfektan sederhana. Gejala umum yang diakibatkan dari COVID-19 adalah demam, batuk, dan sesak nafas. Cara menghindari penularan COVID-19 adalah dengan membiasakan cuci tangan dengan sabun dan air mengalir atau menggunakan cairan pembersih tangan berbasis alkohol (desinfektan sederhana), menutup mulut dengan lipatan siku atau tisu ketika bersin atau batuk lalu segera membuang tisu bekas yang digunakan tersebut, menghindari kontak dengan orang yang menunjukkan gejala seperti demam atau flu, tidak menunda untuk ke fasilitas kesehatan ketika merasakan gejala-gejala kuat penyakit COVID-19 (UNICEF, 2020), memakai masker, menghindari menyentuh hidung, mata, dan mulut dengan tangan, menjaga jarak paling sedikit 1 meter dari orang lain,

terutama yang menunjukkan gejala saluran pernapasan seperti batuk dan bersin, dan menghindari keramaian orang banyak atau tempat yang ramai orang (WHO, 2020).

COVID-19 yang kini telah menyebar ke seluruh dunia dan menjadi pandemi global mau tidak mau mempengaruhi segala macam aspek kehidupan di muka bumi. Penyakit menular ini menghambat berbagai macam kegiatan yang dilakukan manusia. Dengan penularan melalui percikan saluran pernapasan atau droplet, membuat kegiatan perkumpulan dengan jumlah orang yang banyak menjadi dibatasi. Dengan fenomena itu, kegiatan sekolah juga terpaksa harus dibatasi agar menghindari munculnya kluster penularan baru. Di Indonesia sendiri, sejak diumumkan oleh Presiden Joko Widodo mengenai kasus pertama *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) pada awal Maret 2020 yang lalu (Kemendikbud, 2020b). Indonesia kemudian mulai dihadapkan pada masa pandemi. Hampir seluruh sektor kehidupan di Indonesia lumpuh, tidak terkecuali di bidang pendidikan. Berdasarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19) yang dikeluarkan pada 24 maret 2020, menyebutkan bahwa kegiatan belajar di sekolah harus dialihkan menjadi kegiatan

belajar di rumah melalui daring ataupun luring untuk mencegah penularan COVID-19, dan untuk PPDB (Penerimaan Siswa Baru) agar dilakukan sesuai dengan protokol kesehatan yang telah ditentukan.

Dampak penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19) juga dirasakan oleh MI Modern Al-Misbah. MI Modern Al-Misbah adalah Lembaga Pendidikan Islam Dasar di wilayah Serpong Kota Tangerang Selatan Banten yang berdiri di bawah naungan Kementerian Agama Kota Tangerang Selatan yang berbasis madrasah unggulan. MIM Al-Misbah telah memberlakukan sistem belajar jarak jauh melalui daring dan luring demi menekan penularan COVID-19 semenjak akhir Maret 2020 yang berlanjut hingga tahun ajaran baru di bulan Juli 2020 hingga waktu yang belum bisa ditentukan. *Setting* penelitian mengambil tempat pada MIM Al-Misbah kelas 2 yang terletak di wilayah Serpong, Tangerang Selatan. Meskipun pembelajaran terkadang daring namun MIM Al-Misbah tetap berupaya mensukseskan penggunaan Kurikulum 2013 dalam kegiatan pembelajarannya.

Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan kurikulum berdasar kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang melingkupi kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu. Implementasi kurikulum 2013

memungkinkan para guru merencanakan, melaksanakan, menilai kurikulum serta hasil belajar siswa dalam mencapai kompetensi inti dan kompetensi dasar, sebagai cermin penguasaan dan pemahaman terhadap apa yang telah dipelajari (Yunus & Alam, 2018). Kurikulum 2013 juga menjadi pusat dari muatan-muatan nilai yang akan ditransformasikan kepada siswa (Bahri, 2011). Kurikulum memiliki posisi vital karena secara umum kurikulum merupakan deskripsi dari visi, misi, dan tujuan pendidikan sebuah bangsa.

Pelaksanaan kurikulum di MIM Al-Misbah sudah mengacu pada kurikulum 2013 yaitu dengan menggunakan pendekatan *scientific*. Pendekatan *scientific* ini memiliki karakteristik "*doing science*". Pendekatan *scientific* juga dikenal sebagai pendekatan ilmiah. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, pendekatan *scientific* dalam pembelajaran meliputi 5M, yaitu: mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran (Maryani & Fatmawati, 2015).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus. Satuan pendidikan dalam kondisi khusus dapat menggunakan

kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa. Keputusan tersebut diperkuat dengan ujaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Nadiem Anwar Makarim, dalam konferensi pers virtual mengenai penyesuaian kebijakan pembelajaran di masa pandemi COVID-19 di Jakarta pada 8 Juli 2020 mengatakan bahwa kurikulum pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus memberikan fleksibilitas bagi sekolah untuk memilih kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa. Memberikan keluwesan bagi satuan pendidikan untuk memilih dan menentukan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa adalah tujuan utama dari kebijakan pelaksanaan kurikulum pada kondisi khusus. Satuan pendidikan pada kondisi khusus dalam pembelajaran diuberikan tiga buah pilihan yaitu dapat tetap berkiblat pada kurikulum nasional, menggunakan kurikulum darurat, atau melakukan simplifikasi kurikulum secara independen.

Kurikulum darurat (dalam kondisi khusus) yang disiapkan oleh Kemendikbud merupakan penyederhanaan dari kurikulum nasional, atau yang biasa kita ketahui sebagai Kurikulum 2013. Pada kurikulum tersebut dilakukan pengurangan kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran sehingga guru dan siswa dapat berfokus pada kompetensi esensial dan kompetensi prasyarat untuk kelanjutan pembelajaran di

tingkat selanjutnya. Kemendikbud juga menghadirkan modul-modul pembelajaran untuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Sekolah Dasar (SD), yang diharapkan bisa membantu proses belajar dari rumah dengan mencakup uraian pembelajaran berbasis aktivitas untuk guru, orang tua, dan siswa. Mendikbud menegaskan bahwa dari ketiga opsi kurikulum yang dipilih, yang harus diperhatikan adalah siswa tidak terbebani tuntutan menyelesaikan semua capaian kurikulum, untuk kenaikan kelas maupun kelulusan, dan penyelenggaraan kurikulum berlaku sampai akhir tahun ajaran. Pada modul belajar untuk jenjang pendidikan SD, modul belajar mencakup rencana pembelajaran yang mudah dilakukan secara mandiri oleh pendamping baik orang tua maupun wali. Mendikbud berharap modul-modul tersebut dapat meringankan beban guru dan memudahkan guru untuk memfasilitasi dan memantau pembelajaran siswa di rumah dan membantu orang tua dalam mendapatkan tips dan strategi dalam mendampingi anak belajar dari rumah. Untuk membantu siswa yang terdampak pandemi dan berpotensi tertinggal, Mendikbud mengimbau guru perlu melakukan asesmen diagnostik. Asesmen dilakukan di semua kelas secara berkala untuk mendiagnosis kondisi kognitif dan non-kognitif siswa sebagai dampak pembelajaran jarak jauh. Asesmen non-kognitif ditujukan untuk mengukur aspek

psikologis dan kondisi emosional siswa, seperti kesejahteraan psikologi dan sosial emosi siswa, kesenangan siswa selama belajar dari rumah, serta kondisi keluarga siswa. Asesmen kognitif ditujukan untuk menguji kemampuan dan capaian pembelajaran siswa. Hasil asesmen digunakan sebagai dasar pemilihan strategi pembelajaran dan pemberian remedial atau pelajaran tambahan untuk siswa yang paling tertinggal. Pemerintah juga melakukan keringanan peraturan untuk guru dalam mendukung kesuksesan pembelajaran di masa pandemi COVID-19. Guru tidak lagi diharuskan untuk memenuhi beban kerja 24 jam tatap muka dalam satu minggu sehingga guru dapat fokus memberikan pelajaran interaktif kepada siswa tanpa perlu mengejar pemenuhan jam.

Mendikbud berharap kerja sama semua pihak dapat terus dilakukan. Orang tua diharapkan dapat aktif berpartisipasi dalam kegiatan proses belajar mengajar di rumah, guru dapat terus meningkatkan kapasitas untuk melakukan pembelajaran interaktif, dan sekolah dapat memfasilitasi kegiatan belajar mengajar dengan metode yang paling tepat. Kerja sama secara menyeluruh dari semua pihak sangat diperlukan untuk menyukseskan pembelajaran di masa pandemi COVID-19 (Kemendikbud, 2020a).

Kurikulum 2013 pada masa pandemi di MIM Al-Misbah dengan pendekatan

scientific dilaksanakan seluruh mata pelajaran, salah satunya adalah mata pelajaran Akidah Akhlak. Akidah Akhlak adalah salah satu mata pelajaran di sekolah khususnya Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan SLTA. Mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki ciri khas tertentu dari mata pelajaran yang lainnya. Mata pelajaran Akidah Akhlak menitikberatkan pada ranah afektif. Sehingga siswa dapat mengetahui, memahami, merenungi, melihat, dan mengaplikasikan mengenai pembelajaran Akidah Akhlak tersebut.

Akidah akhlak merupakan mata pelajaran yang mengajarkan segi-segi kepercayaan (keimanan) dan tingkah laku (sikap) kepada anak didik. Akidah adalah suatu kepercayaan/keyakinan kepada Allah SWT yaitu Islam. Akhlak adalah cerminan hati seseorang yang mengarahkan seseorang tersebut berbuat atau bertingkah laku atau bersikap dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak seseorang juga cerminan dari akidah/kepercayaannya. Apabila akidah seseorang baik, maka baik pula akhlaknya (Wahyudi & Agustin, 2018). Menurut Elwanda (2015), Akidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang mengajarkan siswa untuk mempraktekkan perilaku terpuji, dan tidak hanya mempelajari teori-teori yang telah disampaikan oleh guru. Karena dengan mempraktekkan perilaku terpuji, maka akan membuat seorang muslim menjadi *berakhlak karimah* terhadap dirinya

maupun orang lain. Mata pelajaran ini merupakan salah satu mata pelajaran utama yang diajarkan di MI Al-Misbah.

Akidah Akhlak dipilih sebagai mata pelajaran yang diteliti karena penulis merasakan sangat pentingnya pendidikan Akidah sejak dini yang diajarkan pada mata pelajaran tersebut. Pada masa sekarang ini, pendidikan Akidah semakin memudar terutama di kota-kota besar dan akibatnya tidak jarang kita dengar berita-berita mengenai kenakalan remaja atau pergaulan bebas. Padahal dalam rangka menjadikan generasi muda Indonesia yang santun, cerdas, dan berbudi luhur, sangat penting untuk menumbuhkan kesadaran berakidah yang baik. Pendidikan Akidah selain penting diajarkan di lingkungan rumah, tak kalah penting pula untuk diajarkan di sekolah melalui pelajaran Akidah Akhlak. Terutama di sekolah berbasis pendidikan agama Islam.

Maka dari itu terdapat urgensi untuk mengamati bagaimanakah proses pembelajaran Akidah Akhlak itu sendiri, khususnya di saat pandemi yang tentunya akan sangat berbeda dengan situasi normal sebelum pandemi. Penyesuaian kegiatan belajar mengajar di masa pandemi yang harus dilakukan dengan jarak jauh sudah pasti sangat berat untuk dijalani. Pembelajaran yang normalnya bisa mempertemukan guru dan siswa secara langsung menjadi harus terhalang oleh jarak. Guru-guru yang biasanya bisa dengan

mudah mengamati perkembangan siswa kini jadi lumayan kesulitan karena anak didik kini berada jauh dari jangkauan mata guru.

Implementasi kurikulum 2013 dan pendekatan khususnya *scientific learning* pun bisa dibayangkan akan menjadi lebih sulit dalam keadaan pembelajaran dari Rumah. Walaupun ada keringanan dari pemerintah untuk memilih opsi yang salah satunya adalah penggunaan kurikulum 2013 yang telah disederhanakan atau kurikulum darurat, pasti akan tetap ditemukan kesulitan dari berbagai aspek. Dari situlah akan muncul banyak pertanyaan bagaimanakah penerapan pembelajaran Akidah Akhlak dan pendekatannya *scientific learning* di tengah-tengah kondisi pandemi, bagaimanakah cara sekolah mengatasi kesulitan-kesulitan proses pembelajaran jarak jauh yang terbilang baru untuk sekolah formal ini, bagaimanakah pengaruh pembelajaran jarak jauh terhadap kegiatan belajar mengajar di sekolah, dan lain sebagainya. Hal tersebut penting untuk diketahui karena hal tersebut akan memiliki nilai sejarah yang besar di masa-masa mendatang. Bagaimanakah pendidikan di Indonesia beradaptasi di tengah pandemi besar di awal tahun 2020 merupakan hal yang sangat menarik untuk diketahui oleh anak-cucu kita kelak sebagai arsip sejarah yang berharga.

Lokasi penelitian dipilih untuk berada di MIM Al-Misbah Serpong dengan alasan agar pengumpulan data menjadi lebih sempit

dan terfokus. Kelas 2 dipilih sebagai objek penelitian yang diharapkan dapat mewakili keseluruhan rombel (rombongan belajar) di MIM Al. Misbah Serpong.

Berdasarkan uraian tersebut, maka menjadi penting diadakan penelitian terkait implementasi pendekatan *scientific* pada masa pandemi sehingga peneliti mengambil “Penerapan *Scientific Learning* Pada Pembelajaran Akidah Akhlak pada Masa Pandemi di MIM Al-Misbah Serpong.”

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif berupa studi kasus, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2017).

Latar penelitian adalah Madrasah Ibtidaiyah Modern Al-Misbah yang beralamat di Jl. Raya Serpong No.135, Serpong, Kec. Serpong, Kota Tangerang Selatan, Banten 15314. Dalam penelitian ini sumber data primer berupa kata-kata diperoleh dari wawancara dengan informan yang telah ditentukan sebelumnya yaitu wali kelas 2 MIM Al-Misbah yang juga merupakan guru Akidah Akhlak, serta kepala sekolah MIM Al-Misbah.

Wawancara yang dilakukan meliputi berbagai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh Akidah Akhlak dengan pendekatan *scientific learning* di kelas 2 di MIM Al-Misbah. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa RPP, profil MIM Al-Misbah, serta foto-foto kegiatan lokasi penelitian.

Fokus Penelitian Kajian ini adalah Penerapan *scientific learning* pada pembelajaran Akidah Akhlak di kelas 2 MIM Al-Misbah di masa pandemi COVID-19 yang meliputi apa saja metode yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh Akidah Akhlak, gambaran kasar hasil belajar, dan kesulitan yang dialami saat penerapan *scientific learning*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode wawancara peneliti gunakan untuk menggali data terkait pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dengan *scientific learning* Akidah Akhlak bagi kelas 2 MIM Al-MISBAH. Adapun informannya antara lain guru wali kelas 2 sekaligus pengajar Akidah Akhlak di kelas 2 beserta kepala sekolah MIM Al-Misbah.

Hasil

Hasil penelitian ini menerangkan bahwa MIM Al-Misbah turut mengikuti perubahan kurikulum yang dicanangkan oleh pemerintah. Seluruh mata pelajaran yang diajarkan di MIM Al-Misbah tanpa

terkecuali telah mengaplikasikan kurikulum 2013 dan pendekatan *scientific learning*.

Staf pengajar atau guru yang mengajar di kelas 2 MIM Al-Misbah terdiri dari dua wali kelas yaitu Ibu U dan Ibu A. Keduanya bahu membahu sebagai penanggung jawab sekaligus garda terdepan yang membimbing siswa-siswi kelas 2 MIM Al-Misbah. Ibu U mengajar pelajaran-pelajaran agama seperti Akidah Akhlak dan Fiqih, sedangkan Ibu A mengajar matematika dan beberapa pelajaran lain. Untuk pelajaran TIK di kelas 2 diajar oleh Ibu W, dan untuk pelajaran Bahasa Inggris diajar oleh Ibu N. Sedangkan Jumlah siswa kelas 2 di MIM Al-Misbah adalah 15 orang.

Kebijakan yang diambil oleh MIM Al-Misbah dalam menghadapi pandemi ini adalah tetap melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran jarak jauh dengan Kurikulum 2013 yang sudah disederhanakan atau bisa disebut kurikulum darurat. Pihak sekolah tetap menggunakan Kurikulum 2013 tapi dalam versi yang sudah dipadatkan atau disederhanakan, dan hanya mencakup mater-materi yang esensial saja. Misalnya, jika pada proses pembelajaran sebelum pandemi suatu mata pelajaran dapat mencapai 6 jam pembelajaran dalam seminggu, dalam kurikulum darurat ini dipangkas menjadi dua jam pembelajaran.

Seluruh pelajaran di MIM Al-Misbah sudah mengaplikasikan Kurikulum 2013,

termasuk pelajaran agama (Akidah Akhlak, Fiqih, Qur'Hadis), dan tematik. Mayoritas guru MIM Al-Misbah telah mengikuti pelatihan mengenai Kurikulum 2013 sehingga mampu menerapkan pendekatan *scientific* dalam pembelajaran.

Dampak pandemi COVID-19 juga dirasakan oleh MIM Al-Misbah. Sebagai ganti dari pembelajaran tatap muka, dilakukanlah pembelajaran jarak jauh atau BDR (Belajar Dari Rumah) yang dilakukan dengan luring dan daring. Kesulitan yang dialami, menurut Ibu U, keterbatasan kemampuan guru dalam memantau perkembangan siswa secara langsung. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu U selaku wali kelas 2 yang sekaligus menjadi pengajar mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas 2 MIM Al-Misbah terungkap bahwa akibat dari pandemi yang sedang dialami sekarang sangat besar pengaruhnya bagi proses pembelajaran. Karena, jika sebelumnya guru bisa bertatap muka dengan siswa-siswa secara langsung, sekarang harus berjauhan. Melihat perkembangan anak secara langsung pun menjadi sulit. Dengan sistem daring/luring pun sebenarnya tidak sempurna karena guru tidak bisa melihat langsung anak-anak. Tapi berkat kerjasama guru-guru dan dibantu wali siswa membuat satu demi satu kesulitan dapat teratasi.

Dari kerjasama tersebut banyak ditemukan inovasi dan saran-saran membangun yang membuat pembelajaran

jarak jauh menjadi lebih kondusif. Contohnya akhir-akhir ini (pada saat wawancara dilakukan) dalam proses pembelajaran ditambahkan penggunaan Zoom yaitu perangkat lunak panggilan video massal, video call, dan juga pemberian video penjabaran pelajaran yang diajarkan. Video-video pembelajaran tersebut selain adalah kreasi guru, kadang juga diambil dari YouTube .

Ada beberapa kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran jarak jauh yang dialami MIM Al-Misbah, namun para guru dan wali siswa saling mengisi untuk terus belajar mengenai sistem belajar jarak jauh yang sedang dilakukan kini, selalu berusaha mengeksplor berbagai macam media belajar baik luring maupun daring sehingga bisa terus terjadi *improvement* baik dalam kemampuan guru dalam memberikan materi dan menggunakan media pembelajaran daring/luring, serta kemampuan orang tua atau anak dalam mengakses media pembelajaran. Sehingga, walaupun terpisah jarak, guru dapat mengamati perkembangan anak dengan baik dan pemahaman anak dalam menerima pembelajaran semakin meningkat.

Pembahasan

Pandemi virus COVID-19 sangat mempengaruhi proses pembelajaran di MIM Al-Misbah karena harus melaksanakan proses pembelajaran jarak jauh melalui

daring/luring. Contoh media pembelajaran luar jaringan/offline (luring) adalah dengan menggunakan televisi, radio, modul belajar mandiri dan lembar kerja, bahan ajar cetak, alat peraga, dan media belajar dari benda di lingkungan sekitar. Pembelajaran jarak jauh dalam jaringan/online (daring), dapat menggunakan gawai (*gadget*) maupun laptop melalui beberapa portal dan aplikasi pembelajaran daring.

Untuk pembelajaran jarak jauh sistem luring, MIM Al-Misbah menggunakan media buku paket yang telah dimiliki oleh masing-masing siswa. Untuk pembelajaran jarak jauh sistem daring, MIM Al-Misbah menggunakan Google Classroom, WhatsApp, YouTube, Zoom Meeting, dan Video call WA perorangan dengan siswa. Belajarnya tidak hanya dari grup chat WhatsApp kelas, atau hanya menyuruh siswa mengerjakan soal di buku, melainkan guru akan membagikan tugas di Google Classroom agar tugas-tugas siswa yang terkumpul dapat lebih terorganisir dan lebih efektif dibanding mengumpulkan tugas melalui WhatsApp, karena tidak perlu mendownload hasil belajar siswa karena sudah tersimpan di penyimpanan Google yang dapat diakses secara online.

Ibu U menjelaskan bahwa untuk alternatif pembelajaran di masa pandemi ini MIM Al-Misbah termasuk kelas 2 menggunakan media Zoom Meeting dan Video call WA perorangan dengan siswa.

Jika dua bulan kebelakang (di saat dilakukan wawancara) masih terdapat proses penyesuaian pemahaman tentang teknik-teknik pembelajaran jarak jauh. Ibu U mengakui untuk saat ini pihak manajemen sekolah turut berkontribusi mengajarkan cara mengoperasikan GC (*Google Classroom*) dan Zoom secara lebih lanjut sehingga kini proses pembelajaran jarak jauh menjadi lebih tertata dan sistematis.

Proses pembelajaran tidak hanya dilakukan dari grup chat WhatsApp kelas, atau hanya menyuruh siswa mengerjakan soal di buku. Guru akan membagikan tugas di *Google Classroom* agar pengumpulan tugas-tugas siswa menjadi lebih efisien dan rapi. Penggunaan *Google Classroom* juga memiliki keuntungan dalam segi penyimpanan data hasil tugas siswa karena jika pengumpulan tugas dilakukan melalui *WhatsaApp*, untuk melihat hasil tugas siswa secara lengkap, dokumennya harus di-download terlebih dahulu ke perangkat *hand phone* atau komputer sehingga memenuhi memori perangkat (bagian penyimpanan file di *hand phone*). Sedangkan jika mengumpulkan tugas melalui *Google Classroom* guru tidak perlu mendownload hasil belajar siswa untuk melihat hasil tugas siswa secara lengkap karena sudah tersimpan di penyimpanan Google yang dapat diakses secara online.

Pelaksanaan zoom di kelas 2 dilaksanakan seminggu sekali di hari Sabtu.

Pelaksanaanya bergantian, misalnya minggu ini Ibu U yang mengajar melalui zoom lalu minggu depan ibu A (rekan wali kelas 2). Dalam sesi zoom, Ibu U dan Ibu A sebagai guru biasanya akan mengingatkan pembiasaan, murojaah, mengaji, berlaku baik, dan rajin belajar kepada anak-anak. Sisa waktunya digunakan untuk membahas materi pelajaran. Kalau Ibu U secara khusus contohnya akan membahas materi pembelajaran Akidah Akhlak dalam sesi zoom tersebut. Sesi zoom ini biasanya dilakukan 40 menit hingga 1 jam.

Pembelajaran jarak jauh memberikan pengaruh pada hasil belajar pelajaran Akidah Akhlak yang diajarkan secara umum terjadi peningkatan dari hari ke hari. Nilai pengerjaan tugas siswa kelas 2 tak jarang ada yang mencapai angka 100. Ibu U berasumsi bahwa hal itu terjadi karena siswa menjadi lebih leluasa dan rileks belajar sendiri di rumah sehingga motivasi belajar mereka meningkat, atau orang tua siswa berusaha keras untuk membimbing mereka belajar di rumah sehingga hasil belajar siswa menjadi baik.

Kesulitan yang dialami saat proses pembelajaran daring, menurut Ibu U adalah keterbatasan kemampuan memantau perkembangan siswa secara langsung. Untuk mengatasi kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran jarak jauh, MIM Al-Misbah, para guru, dan wali siswa saling mengisi untuk terus belajar mengenai sistem belajar

jarak jauh yang sedang dilakukan kini, dan selalu berusaha mengeksplor berbagai macam media belajar baik luring maupun daring sehingga bisa terus terjadi *improvement* baik dalam kemampuan guru dalam memberikan materi dan menggunakan media pembelajaran daring/luring, serta kemampuan orang tua atau anak dalam mengakses media pembelajaran. Sehingga, walaupun terpisah jarak, guru dapat mengamati perkembangan anak dengan baik dan pemahaman anak dalam menerima pembelajaran semakin meningkat.

Kesulitan lain yang dirasakan kadang berasal dari ketersediaan *wifi* sekolah. Di MIM Al-Misbah kelas terdapat cukup banyak kelas, kebutuhan akses *wifi* pun besar. Terkadang ketika *wifi* sedang banyak digunakan terjadi penurunan kualitas sinyal, yang mengakibatkan agak terhambatnya proses pembelajaran jarak jauh. Cara mengatasinya yaitu dengan membuat jadwal penggunaan *wifi* sekolah dimana tiap jam nya hanya 2-3 guru kelas atau mapel yang menggunakan fasilitas *wifi* sekolah sehingga dapat mencegah menurunnya kualitas sinyal *wifi* akibat pemakaian yang terlalu besar.

Penerapan pendekatan *scientific learning* pada pembelajaran Akidah Akhlak dengan pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi COVID-19 di kelas 2 MIM Al-Misbah adalah dengan dilakukannya kegiatan mengamati (siswa membaca

tentang materi dan menyimak penejelasan dari guru), menanya (Siswa melakukan tanya jawab tentang materi belajar), eksplorasi dengan berdiskusi kelompok, mengasosiasi materi belajar dan diakhiri dengan masing-masing kelompok belajar mengkomunikasikan materi yang telah dipelajari secara bergantian. Guru Akidah Akhlak hanya bersifat sebagai fasilitator sedangkan anak didik menjadi pihak yang aktif dalam proses pembelajaran. Semuanya tetap berkiblat pada pendekatan *scientific learning* meskipun menggunakan Kurikulum 2013 yang dipadatkan atau kurikulum darurat.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan penulis maka dapat disimpulkan bahwa Saat pandemi COVID-19 ini, MIM Al-Misbah menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh, diantaranya daring dan luring. MIM Al-Misbah tetap menggunakan Kurikulum 2013 tapi dalam versi yang sudah dipadatkan atau disederhanakan, dan hanya mencakup mater-materi yang esensial saja, atau dapat disebut kurikulum darurat. Penerapan pendekatan *scientific learning* pada pembelajaran Akidah Akhlak dengan pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi COVID-19 di kelas 2 MIM Al-Misbah adalah dengan dilakukannya kegiatan mengamati menanya eksplorasi mengasosiasi mengkomunikasikan. Guru

Akidah Akhlak hanya bersifat sebagai fasilitator.

Pengaruh hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas 2 MIM Al-Misbah selama pembelajaran jarak jauh ini yang dirasakan oleh Ibu U adalah terjadi peningkatan dari hari ke hari.

Kesulitan yang ditemukan dalam pembelajaran jarak jauh ini adalah jaringan *wifi* sekolah yang terkadang *koneksinya* menurun ketika dipakai bersamaan. Untuk mengatasinya, dibuat jadwal penggunaan *wifi* yang bergiliran langsung. Cara guru mengatasi kesulitan yang dirasakan dalam sistem belajar jarak jauh adalah dengan terus belajar dan mengeksplor berbagai media pembelajaran jarak jauh agar proses pembelajaran tersebut menjadi lebih lancar. Alternatif dalam kegiatan belajar jarak jauh, guru-guru MIM Al-Misbah menggunakan *google classroom*, *WhatsApp* dan YouTube.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa permasalahan yang belum terpecahkan, sehingga peneliti mengajukan beberapa saran atau rekomendasi. Saran atau rekomendasi yang pertama adalah mengenai peran Guru dan wali siswa. Peran guru dan wali siswa dalam kesuksesan pembelajaran jarak jauh sangatlah besar, maka dari itu peneliti menyarankan agar koordinasi guru dan wali siswa dalam proses pembelajaran jarak jauh lebih diperkuat lagi.

Saran atau rekomendasi yang kedua adalah mengenai proses pembelajaran. Pembelajaran Akidah Akhlak dengan *scientific learning* di MIM Al-Misbah akan lebih bagus lagi apabila ditambahkan kegiatan-kegiatan belajar yang lebih variatif dalam rangka memenuhi kaidah kurikulum 2013 yang menegdepankan keaktifan siswa. Misalnya dengan memberi tugas *role playing* dalam bentuk video, atau permainan edukatif lainnya yang berhubungan dengan mata pelajaran yang bisa dilakukan di rumah.

Saran atau rekomendasi yang ketiga adalah mengenai sarana pra-sarana khususnya *wifi* sekolah. MIM Al-Misbah sudah melakukan langkah yang sangat bagus dengan menyediakan fasilitas *wifi* untuk kelancaran proses pembelajaran jarak jauh untuk digunakan para guru. Namun, dari keluhan guru yang mengajar disarankan agar pihak sekolah menambah kualitas jaringan *wifi* sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lebih maksimal.

Saran atau rekomendasi yang keempat adalah mengenai kompetensi guru dalam bidang IT. Diharapkan agar guru-guru MIM Al. Misbah meningkatkan kemampuan IT untuk dapat mengatasi kendala dalam menerapkan metode *scientific learning* walaupun dalam pembelajaran jarak jauh baik itu dengan pelatihan ataupun belajar secara mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, S. (2011). Pengembangan kurikulum dasar dan tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1).
- Elwanda, R. O. (2015). *Pembelajaran akidah akhlak dan pengaruhnya terhadap perilaku sosial siswa kelas viii madrasah tsanawiyah (mts) persatuan ummat islam (pui) ciawigebang kabupaten kuningan*. <http://repository.syekhnurjati.ac.id/2832/>
- Kemendikbud. (2020a). *Kemendikbud terbitkan kurikulum darurat pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/08/kemendikbud-terbitkan-kurikulum-darurat-pada-satuan-pendidikan-dalam-kondisi-khusus>
- Kemendikbud. (2020b). *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Coronavirus Desease 2019 (COVID-19)*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemkes. (2020). *Pertanyaan dan jawaban terkait covid-19*. <https://www.kemkes.go.id/folder/view/full-content/>
- Maryani, I., & Fatmawati, L. (2015). *Pendekatan Scientific dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar (Teori dan Praktik)*. Deepublish Publisher.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- UNICEF. (2020). *Tanya jawab seputar coronavirus (covid-19)*. <https://www.unicef.org/indonesia/id/coronavirus/ta>
- Wahyudi, D., & Agustin, N. (2018). Upaya meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model pembelajaran berbasis naturalistik eksistensial spiritual. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1).
- WHO. (2020). *Anjuran mengenai penggunaan masker dalam konteks covid-19*. <https://www.who.int/docs/default-source/searo/indo>
- Yunus, H., & Alam, H. V. (2018). *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013*. Deepublish Publisher.

